

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

SKRIPSI



**Oleh
Atika Metasari
190610012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Atika Metasari
190610012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Metasari
NPM : 190610012
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan.

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain. Sepengetahuan saya dinaskah skripsi ini tidak memuat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang dikutip secara tertulis dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah ini terbukti mengandung plagiarisme, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya terima dibatalkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Januari 2023

Yang menyatakan,



AtikaMetasari
190610012

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Atika Metasari
190610012**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



Hikmah, S.E., M.Si.

Pembimbing



ABSTRAK

Sektor perbankan adalah sector yang banyak diminati oleh para investor. Karena sektor ini berperan dalam kredit untuk menjalankan pertumbuhan perekonomian nasional dan salah satu sektor yang diminati para investor dalam menanamkan modalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan (BEI). Populasi penelitian terdiri dari 46 perusahaan perbankan, dan sampel yang terpilih yaitu ada 27 perusahaan perbankan sebagai sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan sumber datanya adalah data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan periode tahun 2019–2021. Analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinan (R²) adalah teknik analisis yang digunakan dengan SPSS versi 26. Temuan menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan, Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk rentang waktu 2019–2021, nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan pertumbuhan perusahaan

Kata Kunci : Likuiditas; Nilai perusahaan; Pertumbuhan Perusahaan; Profitabilitas

ABSTRACT

The banking sector is a sector that is in great demand by investors. Because this sector plays a role in credit to run national economic growth and is one of the sectors that investors are interested in investing their capital in. The purpose of this study was to determine the effect of the company value of the banking sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange is influenced by the profitability, liquidity, and growth of the company (IDX). The research population consisted of 46 banking companies, and the selected sample was 27 banking companies as a sample based on criteria using a purposive sampling technique. The type of data used is quantitative data, and the data source is secondary data. The data is taken from the financial reports of banking companies for the period 2019–2021. Multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the determinant coefficient (R2) are the analytical techniques used with SPSS version 26. The findings show that profitability and liquidity have a positive and insignificant effect on the firm value of the banking sector, while company growth has a positive and significant effect to company value. In addition, for the 2019–2021 period, the value of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange is significantly influenced by profitability (ROE), liquidity (CR), and company growth.

Keyword: *Company Growth; Firm Value; Liquidity; Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) program manajemen di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran selalu diterima. Terlepas dari segala keterbatasan, penulis memahami bahwa proposal ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Michael Jibrael Rorong, S.T.,M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen;
4. Ibu Hikmah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Putera Batam.
6. Atasan beserta pegawai BEI Kanwil Batam yang sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian;
7. Kedua orang tua dan adik-adik atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Untuk teman-teman seperjuanganku terima kasih telah memberikanku semangat dan selalu mendorongku dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancarkan jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas seluruh kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta Taufik-Nya.

Batam, 27 Januari 2023



Atika Metasari



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2. Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	16
2.1.1. Nilai Perusahaan	16
2.1.2. Profitabilitas.....	20
2.1.3. Likuiditas	23
2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan.....	25
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran	28
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Sifat Penelitian	32
3.3 Lokasi Serta Periode Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Sumber Data	35
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
3.8 Metode Analisis Data	38

3.9	Uji Hipotesis	42
-----	---------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2.	Hasil Penelitian	45
4.2.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.2.1.	Hasil Uji Normalitas.....	47
4.2.2.2.	Hasil Uji Multikorelasi	50
4.2.2.3.	Hasil Uji Heterokedastisitas	51
4.2.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
4.2.3.	Hasil Uji Pengaruh	53
4.2.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
4.3.	Hasil Uji Hipotesis	55
4.3.1.	Hasil Uji t.....	55
4.3.2.	Hasil Uji F	57
4.4.	Pembahasan	58
4.4.1.	Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan	58
4.4.2.	Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan.....	58
4.4.3.	Pengaruh GR Terhadap Nilai Perusahaan.....	59
4.4.4.	Pengaruh ROE, CR, GR Terhadap Nilai Perusahaan	59
4.5.	Implikasi Penelitian	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	63
5.2.	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Histogram	48
Gambar 4.2 Normal P-Plot	49
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PBV Periode 2019-2021	5
Tabel 1.2 Data ROE Periode 2019-2021	6
Tabel 1.3 Data CR Periode 2019-2021	8
Tabel 1.4 Data GR Periode 2019-2021	9
Tabel 3.1 Periode Penelitian	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F	57

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus PBV	20
Rumus 3.2 Rumus ROE	23
Rumus 3.3 Rumus CR.....	25
Rumus 3.4 Rumus Growth Asset.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan kegiatan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan memantau semua kegiatan yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan, maka manajemen keuangan merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan, selain merencanakan, mengelola, dan mengawasi kegiatan keuangan, juga berperan dalam memperoleh pembiayaan dan mengalokasikannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan yaitu menggunakan modal secara efektif dengan tetap dapat menghasilkan pendapatan yang substansial. Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh nilai perusahaan & harga sahamnya.

Tujuan memulai suatu usaha adalah untuk memaksimalkan keuntungan, menguntungkan pemilik atau pemegang saham, dan meningkatkan nilai usaha yang tercermin dari harga saham. Menurut (Modal et al., 2022) Persepsi investor pada level manajerial yang mengelola sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah konsep nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan nilai yang maksimal dapat menarik investor dan kreditur, dua sumber pendanaan potensial. Hal itu menurut (Riny, 2018) dikarenakan Kinerja suatu perusahaan tercermin dari nilainya, yang diperkirakan berdampak pada keputusan investor atau kreditur untuk menginvestasikan uangnya di dalamnya.. Harga saham pasar modal dapat

menjadi indikasi nilai perusahaan untuk bisnis yang diperdagangkan secara publik.

Harga saham pasar modal yang berfluktuasi membuat harga saham menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan terkait dengan pertanyaan seberapa besar nilai perusahaan yang berfluktuasi. *Pricebook value* yang dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku merupakan tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan di berbagai industri. Tingkat kemakmuran pemegang saham dan tujuan utama perusahaan keduanya tercermin dalam nilai *pricebook*.

Menurut (Larasasti, 2022) Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada nilainya, sedangkan menurut (Galang Pratama dan Ida Nurhayati, 2022) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan leverage.. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan yang diduga sangat dominan mempengaruhi nilai perusahaan, berdasarkan kajian teoritis dan gap pada beberapa penelitian sebelumnya.

Profitabilitas menurut (Toto Prihadi, 2019) adalah Perlunya mengukur laba ini menentukan profitabilitas perusahaan, yang merupakan metrik utama kesuksesan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afriyani & Jumria, 2020) menyatakan bahwa Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Mercyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan akan menderita secara finansial di masa depan jika

nilainya menurun. Akibatnya, perusahaan harus bertanggung jawab atas penurunan nilainya, mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham, masyarakat umum, atau pihak lain, dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan nilainya. Pada penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai proksi profitabilitas. Rasio probabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemegang saham disebut ROE.

Likuiditas adalah faktor lain yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk membayar hutangnya tepat waktu dengan menggunakan asetnya. Perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu jika ditagih, terutama saat jatuh tempo. Untuk meminimalkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur, semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.. Ketika sebuah perusahaan ingin berekspansi ke pasar baru, ia harus memiliki sumber daya untuk berekspansi ke pasar keuangan baru dengan cepat. Istilah "risio" mengacu pada substansi yang dikembangkan untuk tujuan meningkatkan sejumlah jenis perusahaan tertentu. Jika sebuah perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk mencapai tujuannya, itu akan disebut sebagai perusahaan "likuid". Namun, jika suatu perusahaan tidak mencapai tujuannya, ia akan disebut sebagai perusahaan "likuid".

Current Ratio (CR) digunakan sebagai proksi likuiditas dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

melalui sejumlah kas atau setara kas seperti giro atau deposito bank lainnya yang dapat ditarik oleh perusahaan setiap saat diukur dengan Rasio Lancar, yang merupakan ukuran likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan dengan rasio lancar yang lebih tinggi. Semakin banyak uang yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasinya, dan berinvestasi, semakin tinggi likuiditasnya. Ekspansi perusahaan adalah faktor berikutnya yang berdampak pada nilainya. Pertumbuhan suatu perusahaan diukur dari berapa banyak lebih atau kurang aset yang dimilikinya.

Rasio perubahan aset pada tahun tertentu terhadap perubahan aset pada tahun sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan bisnis. Variasi tahunan nilai total aset perusahaan digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis, yang tercermin dalam perluasan sumber daya berupa aset. Alokasi aset investasi perusahaan dapat dilihat dalam ekspansinya. Tidak ada keraguan bahwa perusahaan ini membutuhkan cukup uang untuk berkembang. Perusahaan biasanya akan menggunakan dana internal terlebih dahulu, diikuti oleh dana eksternal (utang), menurut *teori pecking order*. Utang akan meningkat ketika perusahaan menginvestasikan lebih banyak uang daripada laba ditahannya. Ketika semua faktor lain diperhitungkan, diasumsikan bahwa peningkatan aset perusahaan akan menghasilkan peningkatan utang. (Bagus, 2018)

Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu pasar modal yang ada di Indonesia, mengkategorikan saham sektor dan jenis industri. Industri perbankan dengan 46 bank terdaftar pada tahun 2022 merupakan salah satu sektor yang ada di BEI.

Nilai Perusahaan (PBV) sejumlah bank yang tercatat di BEI untuk tahun 2019 dan 2021 disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Data *Price Book Value* Tahun 2019 – 2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Nilai Perusahaan		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,7	5,14	11,77
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	0,8	1,42	2,01
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1,37	1,85	0,66
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4,41	4,57	4,68
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,15	2,21	1,10
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	1,12	1,04	1,05
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2,7	2,82	2,22
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,79	0,98	0,88
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	1,84	3,94	4,41
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2,66	-14,31	0,83
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,79	0,70	0,52
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	5,77	2,65	1,36
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,77	1,27	1,08
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	1,02	1,17	1,1
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,89	2,24	4,44
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,72	1,59	1,55
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,45	0,59	0,58
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,55	1,02	0,82
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,61	5,04	2,47
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1,36	1,8	1,71
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	0,25	0,58	0,50
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	3,56	1,72	0,88
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	2,47	3,37	3,49
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,69	0,68	0,46
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,57	0,54	0,38
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,7	0,97	1,03
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,7	0,70	0,50

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Nilai perusahaan beberapa bank umum konvensional periode 2019-2021 terlihat dalam kondisi fluktuatif berdasarkan data harga saham pada tabel 1.1 di

atas. Ada pasang surut untuk setiap bank. Rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar peningkatan nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Perubahan terlihat pada nilai buku beberapa bank antara tahun 2019 dan 2021. Nilai perusahaan dalam kode saham BBKA adalah 4,41 pada tahun 2019, namun meningkat masing-masing sebesar 4,57 dan 4,68 pada tahun 2020 dan 2021. Namun kode saham BBRI mengalami penurunan sebesar 2,22 pada tahun 2021, dari 2,7 pada tahun 2019 dan meningkat masing-masing sebesar 2,82 pada tahun 2020. Fluktuasi harga saham di pasar inilah yang menyebabkan nilai perusahaan berfluktuasi. Covid19 yang terjadi di awal tahun 2019 menjadi salah satu faktor turunnya nilai perusahaan. Penurunan tersebut juga disebabkan masyarakat lebih berhati-hati dengan uangnya dan mengurangi kredit perbankan. Orang lebih suka menyimpan uang daripada membelanjakannya.

Selain itu, hasil perhitungan ROE beberapa bank yang tercatat di BEI periode 2019-2021 disajikan pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 : Data ROE Sektor Perbankan 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	ROE		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	1,14	0,73	-123,93
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	1,31	0,67	0,54
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1,03	3,74	1,64
4	BBKA	Bank Central Asia Tbk.	16,4	14,69	15,49
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2,43	-38,46	-17,28
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	12,31	2,91	8,61
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	16,46	9,33	10,65
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,88	8,02	11,10
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	1,69	1,42	-34,13

Lanjutan **Tabel 1.2**

10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2,96	-33,57	-16,75
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	8,97	2,31	3,49
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-25	-22,63	-14,02
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	12,94	14,05	15,53
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	14,99	14,88	13,96
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	4,86	5,22	6,02
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13,15	8,83	12,62
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	8,42	4,90	9,45
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	6,9	4,65	5,73
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	1,45	4,56	12,11
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,11	1,96	1,74
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	-0,46	-9,54	-3,95
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	4,28	0,50	0,44
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	12,89	16,52	20,94
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	10,62	7,05	7,79
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	7,46	6,54	4,25
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,78	0	-35,54
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	7,21	7,37	6,80

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Seperti terlihat pada tabel 1.2 di atas, rata-rata pergerakan ROE berfluktuasi. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran yang digunakan investor untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan modal yang diterima dari saham tertentu. Berdasarkan tabel 1.2, PT memiliki rasio *Return on Equity* rata-rata tertinggi yang dapat dijelaskan. Bank Mega Tbk dari tahun 2019 menjadi 211 atau 20,94 unggul dari lima bank berbeda, antara lain Bank KB Bukopin Tbk, PT. PT. Bank Raya Indonesia Bank Neo Commerce Tbk., PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan Bank JTrust Indonesia Tbk Hasilnya, PT. Dikatakan, Bank Mega Tbk mahir dalam pembiayaan modal yang berorientasi pada keuntungan. Adanya covid19 menjadi penyebab turunnya

ROE yang terjadi pada perbankan. Permintaan kredit mengalami penurunan akibat dampak pandemi terhadap konsumsi aktivitas bisnis.

Rasio lancar bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 : Data CR Sektor Perbankan 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	CR		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,26	0,27	0,22
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	0,21	0,29	0,31
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,62	0,67	0,78
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1,04	0,99	0,98
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,18	0,17	0,32
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,23	0,24	0,3
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,26	0,2	0,19
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,17	0,22	0,24
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	0,28	0,35	0,68
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0,19	0,18	0,21
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,2	0,27	0,22
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	0,16	0,16	0,57
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,24	0,26	0,26
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	0,42	0,37	0,29
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,23	0,23	0,28
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,19	0,27	0,23
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,21	0,22	0,26
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,23	0,31	0,28
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,85	0,66	0,59
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,24	0,36	0,43
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	0,19	0,23	0,21
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	0,22	0,41	0,39
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	0,25	0,32	0,36
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,22	0,27	0,17
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,26	0,25	0,26
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	4,43	4,02	3,99
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,25	0,17	0,16

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Menurut rasio lancar bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021, sejumlah bisnis mengalami fluktuasi yang menurun setiap tahunnya. seperti di PT. Pada tahun 2020 dan 2021, Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan. Karena pinjaman bank meningkat dari periode sebelumnya, terjadi peningkatan kewajiban lancar relatif terhadap aset lancar yang menyebabkan penurunan rasio lancar. Perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat ditelaah karena memiliki proporsi aset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan utang jangka pendek. Berikut hasil perhitungan pertumbuhan perusahaan yang dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.4 : Data *Growth Asset* Sektor Perbankan 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Growth Asset		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,16	0,04	-0,4
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	-0,02	0,10	0,20
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,05	0,07	0,10
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,11	0,17	0,14
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,05	-0,2	0,12
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	0,05	0,05	0,08
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	0,09	0,07	0,11
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,02	0,16	0,03
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	0,13	0,06	1,09
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	-0,03	-0,06	0,32
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,04	0,04	-0,04
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-0,15	-0,34	0,66
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,03	0,14	0,12
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	0,22	0,09	0,20
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,13	0,34	0,41
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,10	0,08	0,21
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,03	0,02	0,11

Lanjutan **Tabel 1.4**

18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	-0,05	0,02	-0,03
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,14	0,34	3,6
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,19	0,22	0,18
21	BVIC	Bank Victoria International Tb	0,01	-0,14	-0,05
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	0,07	-0,01	0,29
23	MEGA	Bank Mega Tbk.	0,20	0,11	0,18
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,04	0,14	0,04
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,02	0,03	-0,06
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,27	0,01	0,28
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,25	0,03	0,15

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

Dari tahun 2019 hingga 2021, pertumbuhan tiap aset berfluktuasi, seperti terlihat pada Tabel 1.4. di PT pada tahun 2020 Pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia Tbk meningkat sebesar 0,34 karena adanya peningkatan aset lancar terutama kas dan setara kas. Namun di PT. Dengan diadakannya transaksi terkait pelepasan flexi bisnis, penurunan uang muka dan biaya dibayar di muka, penurunan uang muka pajak, dan penurunan piutang usaha dari pihak berelasi semuanya berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan aset Bank Raya Indonesia Tbk sebesar 0,04 persen di tahun 2020. Berdasarkan konteks sebelumnya, persiapan untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud dalam judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan”** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari penjelasan di balik masalah yang dijelaskan oleh peneliti, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Price book value* atau nilai perusahaan harga saham suatu perusahaan berfluktuasi akibat covid19, yang menyebabkannya naik turun.
2. Pandemi Covid-19 yang memperlambat aktivitas bisnis di tahun 2019 menjadi salah satu faktor penurunan nilai ROE di tahun 2019.
3. *Current ratio* atau Aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan menunjukkan bahwa rasio lancar berfluktuasi. Besarnya peningkatan liabilitas lancar dibandingkan aset lancar yang disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank dari periode sebelumnya memberikan kontribusi terhadap penurunan rasio lancar.
4. Karena adanya peningkatan aset dibandingkan tahun sebelumnya, maka pertumbuhan aset perusahaan mengalami fluktuasi sehingga dapat dilihat pertumbuhan perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan fakta bahwa masalah yang akan diteliti terlalu luas, maka akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021 dan website perusahaan menjadi lokasi penelitian ini.
3. Perbankan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subyek pengamatan ini. Peneliti akan melakukan observasi dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia merupakan variabel yang digunakan peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari hal yang melatarbelakangi permasalahan yang ditemukan maka perumusan masalah-masalah yang muncul, dapat dijabarkan antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, keputusan yang diambil bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dalam sector perbankan.
2. Untuk mendeskripsikan signifikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor perbankan

1.6 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada bidang manajemen keuangan serta menambah wawasan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis dan empiris untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajemen perusahaan mempertimbangkan penelitian ini ketika memutuskan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Temuan penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana menerapkan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan dampak profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021.

3. Bagi Akademis

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan teoritis yang paling signifikan mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai bank

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dengan nilai perusahaan sektor perbankan



.BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui beberapa proses sejak didirikan hingga saat ini. Tidak mudah untuk mencapai pencapaian peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Sari, 2020) Nilai perusahaan adalah cara untuk menggambarkan seberapa baik kinerjanya yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Kebijakan utang perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengelola keuangannya dalam membiayai seluruh kewajibannya, skala perusahaan, harga saham perusahaan, pendapatan perusahaan, dan faktor-faktor lain yang telah diuji melalui tambahan penelitian empiris semuanya dapat berdampak pada nilai-nilai perusahaan.

Nilai bisnis juga dapat melayani tujuan penting bagi perusahaan: Ini dapat memberikan informasi kepada pemegang saham tentang kinerja masa lalu perusahaan dan rencana masa depan, serta bahan bagi perusahaan untuk menyetujui kebijakan yang berpotensi mempengaruhi harga saham. di bursa saham. sekuritas berdasarkan nilai perusahaan

Menurut (Bintara, 2018) Investor mendasarkan keputusan mereka tentang nilai perusahaan pada tingkat keberhasilannya, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Karena harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan, pasar tidak hanya akan tidak mempercayai kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospeknya di masa depan. Berdasarkan harga saham perusahaan di pasar yang mencerminkan penilaian publik yang sebenarnya atas kinerja perusahaan, maka nilai saham perusahaan di pasar dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Secara riil berarti pembelian dan penjualan surat berharga di pasar modal antara penjual (emiten) dan investor, yang disebut sebagai keseimbangan. Hal ini karena pembentukan harga di pasar terjadi sebagai akibat konvergensi titik stabil kekuatan permintaan dan titik stabil kekuatan penawaran harga pasar.

Menurut rasio seperti rasio harga-pendapatan dan nilai buku pasar, nilai perusahaan manajemen perusahaan adalah ukuran seberapa sukses operasinya di masa lalu dan dalam meyakinkan pemegang saham di masa depan. (Kusumu, 2014:4).

Makna nilai-nilai perusahaan secara keseluruhan dapat disimpulkan dari definisi nilai-nilai perusahaan tersebut di atas. Kekuatan perusahaan, seperti yang dirasakan oleh orang luar adalah nilai bisnisnya. Pemangku kepentingan, masyarakat umum, pengamat ekonomi, dan calon investor adalah contoh dari pihak luar tersebut. Sebelum memutuskan apakah akan menjadi investor di suatu perusahaan atau tidak, harga saham ini berfungsi sebagai indikator calon investor.

2.1.1.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan dari manajemen perusahaan adalah untuk membuat kekayaan pemegang saham menjadi berharga. berdasarkan pembentukan pasar atas harga saham perusahaan, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja aktual perusahaan., maka nilai harga saham di pasar dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Secara riil, jual beli sekuritas terjadi di pasar modal antara penjual (emiten) dan investor, atau ekuilibrium. Karena pembentukan harga di pasar merupakan titik konvergensi dari daya beli yang stabil dan pasokan harga pasar yang stabil. Oleh karena itu, konsep nilai perusahaan dirujuk dalam teori harga saham modal pasar keuangan di pasar (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

2.1.1.3 Jenis –Jenis Indikator Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan investor ketika memilih saham untuk dibeli. Jika harga saham perusahaan naik, maka nilai perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio adalah harga per saham; indikator ini telah menjadi cara standar bagi perusahaan publik di Indonesia untuk

melaporkan keuangannya dan praktis telah dimasukkan dalam laporan laba rugi akhir Rasio ini menggambarkan valuasi investor terhadap saham dalam hubungannya dengan multiple earning (Harmono, 2015:57)

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu saham yang masih beredar (Sukmawati Sukamulja, 2019)

d. Tobin's Q

Tobin's Q Tobin's Q merupakan alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya yang merupakan aset yang dimilikinya juga dapat digambarkan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's-q atau teori-q adalah rasio nilai pasar modal terhadap biaya penggantian dan mengukur semua peluang investasi untuk perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020)

2.1.1.4 Indikator Penelitian Nilai Perusahaan

Price to Book Value Ratio (PBV) dipilih sebagai indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini. Proporsi harga saham perusahaan terhadap laba pemegang saham ditunjukkan oleh rasio ini

Kekayaan pemegang saham meningkat dengan harga saham. Satuan pengukuran PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \quad \text{Rumus: 2.1 PBV}$$

Sumber : Brigham dan Houston, 2015:152

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dalam berbagai cara berdasarkan bagaimana laba dan aset atau modal dibandingkan satu sama lain. Menurut (Kasmir, 2019: 114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam hal keuntungan pendapatan penjualan atau investasi.. lalu Menurut (Pirmatua Sirait, 2017:139) Berikut ini adalah definisi profitabilitas: kemampuan bisnis untuk mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas, atau profitabilitas bisnis secara keseluruhan.” Adapun Menurut (Prihadi, 2019:166) Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Bisnis yang menguntungkan biasanya menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan semua faktornya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap dana rupiah yang merupakan bagian dari total aset. Bagilah laba bersih dengan total aset untuk mendapatkan rasio ini. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) adalah rasio yang menunjukkan proporsi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan besarnya laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total ekuitas. Bagilah laba bersih dengan ekuitas untuk mendapatkan rasio ini.

2) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. Bagilah penjualan bersih dengan laba kotor untuk sampai pada rasio ini. Selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan digunakan untuk menghitung laba kotor. Di sini, "penjualan bersih" mengacu pada penjualan (tunai atau kredit), pengurangan pengembalian, penyesuaian harga, dan diskon penjualan.

3) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dengan membagi penjualan bersih dengan laba operasi, rasio ini dihitung. Penyerapan laba kotor dan beban usaha digunakan untuk menghitung laba usaha itu sendiri. Biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi termasuk dalam beban operasi bagian ini.

4) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menentukan proporsi penjualan bersih terhadap laba bersih. Bagi laba bersih dengan penjualan bersih untuk mendapatkan rasio ini. Perolehan laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan digunakan untuk menghitung laba bersih. Dalam konteks ini, "laba sebelum pajak penghasilan" mengacu pada "laba operasi" setelah dikurangi "biaya dan kerugian lain".

2.1.2.3 Indikator Penelitian Rasio Profitabilitas

Penulis menggunakan *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan, untuk mengukur profitabilitas. Standar rata-rata industri untuk *Return On Equity* menurut Kasmir (2016:208) yaitu sebesar 40% atau 0,4. Rumus ROE sebagai berikut :

$$Return\ Of\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas} \quad \text{Rumus: 2.2 ROE}$$

Sumber : Hanafi dan Halim, 2012:82

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Dalam hal likuiditas, bisnis harus dapat membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan uang tunai. Menurut (Kasmir, 2016) Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, atau kemampuannya untuk mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajibannya ketika dipanggil disebut likuiditas. Menurut (Fahmi, 2017:121) Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Keyakinan bahwa kewajiban lancar ini akan dibayar meningkat dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Sedangkan definisi likuiditas menurut (Kariyoto, 2017) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan segera atau kemampuannya untuk membayar tagihan tepat waktu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) tepat waktu.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan Manfaat Likuiditas menurut (Kasmir, 2016:132) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan tagihan dan kewajiban lainnya tepat waktu. Secara khusus,

kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada tanggal atau bulan yang telah ditentukan.

- b. Untuk menentukan kapasitas keseluruhan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban kurang dari atau sama dengan satu tahun.
- c. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban kurang dari atau sama dengan satu tahun.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016:134) ada beberapa Rasio Likuiditas yang sering digunakan, yaitu :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) Kemampuan perusahaan mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo jika ditagih secara keseluruhan.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau Rasio sangat lancar disebut juga dengan *acid test ratio* adalah rasio yang tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aset lancar.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio kas atau (*cash ratio*) adalah alat yang mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang.
3. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan diukur dengan rasio perputaran kas.

2.1.3.4 Indikator Penelitian Rasio Likuiditas

Adapun Pengukuran yang penulis gunakan dalam variabel ini yaitu *Current Ratio*. Menurut (Kasmir, 2016:143) Rasio Lancar Perusahaan dengan standar dua kali terkadang dianggap cukup atau memuaskan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus: 2.3 CR}$$

Sumber : (Kasmir, 2016:134)

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Asset*)

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Asset*)

Apa pun yang dimiliki seseorang atau organisasi dianggap sebagai aset. Contoh aset dalam akuntansi biasanya mencakup properti berwujud dan abstrak. Modal dan utang juga terkait dengan definisi aset. Menurut (Martono dan Harjito, 2013) Aset adalah aset yang digunakan bisnis untuk

menjalankan operasinya. Hasil operasional perusahaan meningkat secara proporsional dengan aset yang diharapkan. Perubahan tahunan dalam total aset adalah definisi dari pertumbuhan aset. Kepercayaan pihak luar terhadap bisnis akan semakin tumbuh jika aset meningkat dan hasil operasi meningkat. Proporsi penggunaan sumber pendanaan utang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri karena perusahaan mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Hal ini karena pihak kreditor berpendapat bahwa besarnya kekayaan perusahaan menjamin dana yang ditanamkan dalam usaha tersebut. Keputusan hutang memperhitungkan variabel akun seperti pertumbuhan aset.

Pertumbuhan aset total adalah ukuran ekspansi perusahaan, dan pertumbuhan aset masa lalu akan menunjukkan profitabilitas masa depan. Perubahan total aset perusahaan yang dimiliki disebut pertumbuhan. Rasio perubahan aset pada waktu tertentu dengan tahun sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset. Pertumbuhan adalah perubahan total aset perusahaan selama satu tahun, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Peluang investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap estimasi indikator nilai pasar saham dari nilai perusahaan. Untuk mendongkrak nilai perusahaan, adanya peluang investasi dapat menjadi indikator positif ekspansi perusahaan ke depan. Pertumbuhan (growth) perusahaan adalah posisinya dalam sistem ekonomi yang lebih besar atau dalam industri yang sama. (Machfoedz, 1996 dalam Yanda, 2018).

Menurut (Santioso & Angesti, 2019) Pertumbuhan aset merupakan indikasi peningkatan jumlah aset atau dana yang dialokasikan pada tingkat aktivasi perusahaan. Perubahan aset tetap adalah definisi dari pertumbuhan aset. Pada tingkat pertumbuhan aset yang tinggi, kekayaan akhir perusahaan meningkat jika kekayaan awal perusahaan tetap besar. Begitu pula sebaliknya, ketika pertumbuhan aset tinggi, kekayaan awal rendah, sehingga kekayaan akhir tinggi. Alih-alih membayar dividen kepada investor, bisnis yang berkembang biasanya menempatkan keuntungan mereka untuk usaha baru.

Untuk tujuan analisis, aset dalam aktivitas perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori, seperti aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, dan aset lainnya. Ini termasuk aset yang, karena berbagai alasan, tidak dapat dibagi ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Beberapa contohnya termasuk bangunan yang hampir selesai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset dapat diartikan sebagai peningkatan rata-rata kekayaan perusahaan. Pada tingkat pertumbuhan aset yang tinggi, kekayaan akhir perusahaan meningkat jika kekayaan awal perusahaan tetap besar. Dan sebaliknya. Kekayaan akhir yang tinggi menunjukkan kekayaan awal yang rendah pada tingkat pertumbuhan aktivasi yang tinggi.

2.1.4.2 Indikator Penelitian Rasio *Growth Asset*

Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets yaitu sebagai berikut:

$$Growth Asset = \frac{Asset t - Asset t-1}{Asset t-1} \quad \text{Rumus: 2.4}$$

Growth asset

Sumber : (Kasmir, 2015:107)

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penelitian tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sektor perbankan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Ali & Faroji pada tahun 2021 dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas diwakili oleh ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Erni puji astutik et al pada tahun 2019 dengan judul analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan hasil penelitian yaitu solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayat & Khotimah pada tahun 2022 dengan judul pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia menunjukkan hasil penelitian

bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Lalu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa et al tahun 2021 dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan hasil penelitiannya yaitu Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al pada tahun 2020 dengan judul pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri perbankan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, atau struktur modal suatu perusahaan tidak berpengaruh pada nilainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriantini pada tahun 2022 dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menurut temuan penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai, juga *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran, atau faktor perusahaan lainnya.

Lalu pada penelitian Fauziah & Sudiyatno tahun 2020 dengan judul pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dwi astarani & Utami pada tahun 2020 dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini terdapat hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas, dimana struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas dan peluang pertumbuhan.

Penelitian yang dilakukan Sari pada tahun 2020 dengan judul profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dan struktur modal menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Afinidy et al pada tahun 2021 dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dimediasi struktur modal Menurut penelitiannya, struktur modal dan nilai perusahaan tidak meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan atau ukuran perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi bukan struktur modal.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nita & Simanjuntak pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan

Penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Wijiastuti et al pada tahun 2022 dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hasil analisis data menyatakan bahwa Profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas semuanya berdampak pada nilai perusahaan secara bersamaan. (Tabel penelitian terdahulu dilampiran)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka pemikiran yang sejalan dengan rumusan masalah agar hasil interpretasi variabel independen (X) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

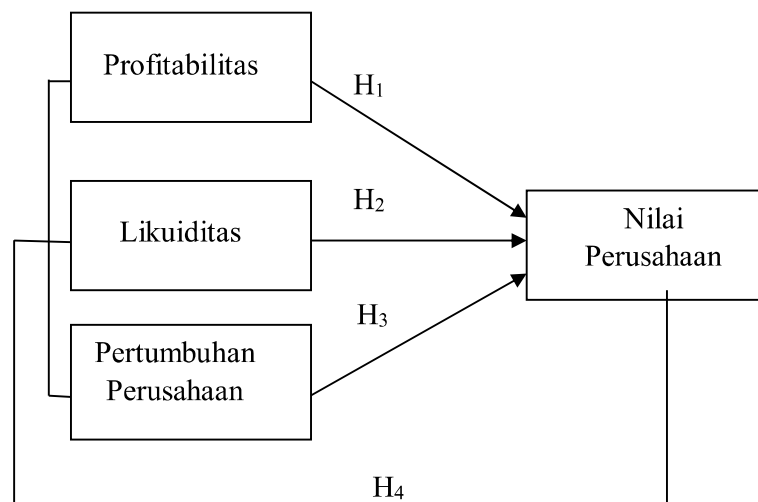
efektivitas manajemen perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dengan menggunakan rasio ini. (Gusti Ayu Mahanavami dan Ni Kadek Meina Kayobi, 2021). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau memenuhi kewajibannya dikenal sebagai rasio likuiditas. (Gusti Ayu Mahanavami dan Ni Kadek Meina Kayobi, 2021) Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perubahan total aset digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya disebut pertumbuhan perusahaan (Maryanti, 2016)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis 3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis 4 : Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksplanatori. Dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, explicatory research menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2017:6)

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi dan pengembangan, yaitu merupakan pengulangan dari kajian-kajian sebelumnya yang serupa tetapi menggunakan objek, variabel, dan periode waktu yang berbeda. Perusahaan-perusahaan yang diperiksa dan jumlah waktu semuanya membuat penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berkantor pusat di Komplek Mahkota Raya - Jalan Engku Putri Batam Center Kode Pos : 29456 Telp.0778-7483348 Fax. 0778-7483349
Alamat email perwakilan Batam: www.idx.co.id.

3.3.2 Periode Penelitian

Berdasarkan pada interval waktu pengkajian, pengujian ini bersifat sectional karena diarahkan selama beberapa waktu dan tidak ada pengembangan

selanjutnya. Waktu periode pengujian kali ini bisa dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi Masalah	■	■	■	■										
Studi Pustaka				■	■	■	■							
Metodologi Penelitian						■	■							
Pengambilan Data							■	■	■	■	■			
Pengolahan Data										■	■			
Penyusunan Laporan											■	■		
Kesimpulan													■	■

Sumber:Peneliti, 2022

3.4 Populasi Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Data perusahaan dilampiran)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Saat melakukan penelitian terhadap suatu objek, diambil langkah yang disebut sampling untuk menentukan besarnya sampel. Agar suatu sampel dapat berfungsi dengan baik atau akurat mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara yang benar. (Sugiyono,

2018:81). Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dikenal sebagai pengambilan sampel bertujuan (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan kebutuhan data pada variabel penelitian pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria penarikan sample diatas, maka diperoleh sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel penelitian yang memenuhi fenomena masalah yang diteliti yaitu pada 27 perusahaan sektor perbankan. Sampel penelitian tersebut adalah :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2

12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21	BVIC	Bank Victoria International Tb
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
23	MEGA	Bank Mega Tbk.
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber : www.idx.com (Data diolah), 2022

3.5 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dikenal sebagai data sekunder. (Sugiyono, 2018:225). Karena data yang diperoleh tidak diperoleh secara langsung melainkan diperoleh dari perantara media seperti dengan mengakses www.idx.com dan website perusahaan yang menjadi sampel penelitian, maka data sekunder merupakan data yang telah diolah dari hasil penelitian. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 dan 2021 terdiri dari data ini. PBV, ROE, Current Ratio, dan Pertumbuhan Aset pada perusahaan sektor perbankan periode penelitian 2019-2021 merupakan data yang dicari oleh laporan keuangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersedia di website www.idx.co.id. serta website perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian menjadi sumber utama data kuantitatif bagi peneliti. Laporan keuangan tahun 2019 hingga 2021 merupakan data yang dikumpulkan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2018:38) adalah Segala sesuatu, dalam bentuk apa pun yang dipilih peneliti, harus dipelajari untuk mengumpulkan informasi tentang suatu subjek dalam upaya menemukan solusi masalah dan menarik kesimpulan. Variabel bebas dan variabel terikat merupakan dua komponen yang membentuk variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (independent) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent) dan disimbolkan dengan huruf (X). Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan disimbolkan dengan huruf (Y) ((Sugiyono, 2018:38)

3.7.1. Variabel Independen

Berikut variabel independen :

3.7.1.1 Profitabilitas

Return Of Equity Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. ROE dapat dihitung dengan :

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus: 3.1 ROE}$$

Sumber : (Hanafi dan Halim, 2012:82)

3.7.1.2 Likuiditas

Current Ratio adalah: Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika dapat ditagih seluruhnya diukur dengan rasio lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus: 3.2 CR}$$

Sumber : (Kasmir, 2016:134)

3.7.1.3 Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan (*growth asset*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Perumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Growth Asset} = \frac{\text{Asset } t - \text{Asset } t-1}{\text{Asset } t-1} \quad \text{Rumus: 3.3 GR}$$

Sumber : (Kasmir, 2015:107)

3.7.2. Variabel Dependen

3.7.2.1 Nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh dari para pemegang saham. PBV dapat dihitung dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \quad \text{Rumus: 3.4 PBV}$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2015:152)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis data dengan Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Data untuk setiap variabel yang dimasukkan ke dalam SPSS dikumpulkan dengan menggunakan Microsoft Excel. SPSS menawarkan fungsi untuk analisis data dan perhitungan statistik. Program SPSS yang digunakan adalah SPSS 26. Analisis dilakukan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Statistika yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan. Gambaran umum dari data sampel yang digunakan disediakan oleh analisis statistik deskriptif. Dalam analisis ini, gambaran umum meliputi rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel. seperti PBV, *Current Ratio*, ROE, dan *Growth Asset*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan tes yang komprehensif secara keseluruhan inilah yang membuat model regresi menjadi baik. Lebih khusus lagi, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, atau varian yang tidak seragam dalam distribusi informasi. Karena menggunakan studi yang dianggap tidak terorganisir, maka tes ini tidak menggunakan autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Basuki, 2017:64) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendekteksi apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu. Metode pertama yang dapat digunakan adalah metode pendekatan *Grafik Normal Probability Plot* dimana analisis dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Metode kedua yang dapat digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal secara statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tersebut disebut abnormal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak

orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2018) mengartikan bahwa Dengan memulai dengan salah satu pernyataan yang tersisa dan beralih ke pernyataan berikutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi untuk variabilitas fleksibel. Tidak adanya perbedaan atau penyimpangan satu sama lain menentukan skor model regresi yang baik. Tes Glejser adalah metode untuk menentukan apakah ada variasi antar faktor. Kemampuan untuk membedakan ada tidaknya dispersi heterogen digunakan untuk menilai nilai kepentingan rekurensi dengan asumsi yang lebih besar yaitu 0,05 yang diperkirakan dari dispersi heterogen. dapat melihat uji varians tidak seragam memakai plot pencar. Jika fokus varians tidak membentuk pola tertentu, berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan pola menyebar, maka model regresi dikatakan tidak memiliki varians yang heterogen

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi model regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan perancu antara periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika ada korelasi yang muncul karena pengamatan

berurutan dari waktu ke waktu dan terkait satu sama lain, maka ada masalah autokorelasi. Masalah ini disebabkan oleh gangguan atau residu yang tidak berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Data deret waktu biasanya mengalami masalah autokorelasi akibat adanya gangguan pada individu atau kelompok yang akan berpengaruh pada periode selanjutnya.

Uji coba dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Hipotesis bahwa residual adalah acak atau acak jika tidak ada korelasi di antara mereka ditetapkan oleh tes ini. (Ghozali, 2016:116). Pengujian run test digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Jika hasil dari pengujian ini diatas taraf signifikansi, maka persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2016:107-108)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Prosedur yang umumnya dapat diukur memiliki kegunaan untuk memiliki pilihan untu memecahkan hubungan pada setiap variabel bergantung dari beberapa elemen independen (Sugiyono, 2018)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots + e$$

Rumus 3.1
Regresi Linier

Sumber: (Sugiyono, 2018:188)

Keterangan:

- Y : Nilai perusahaan
- b : Nilai koefisien regresi
- a : Nilai konstanta
- x₁ : Profitabilitas
- x₂ : Likuiditas

x_3 : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan berpengaruh secara simultan dan signifikan. (Ghozali, 2017:56)

1. Jika nilai signifikansi t diperoleh $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen..

3.9.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian penelitian tersebut sesuai, serta untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (simultan). Dengan menggunakan acuan taraf signifikansi 5% dikatakan berpengaruh simultan dan signifikan. Model regresi menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan ketika nilai signifikan F pada keluaran hasil regresi kurang dari 0,05. Sebaliknya, nilai signifikan $F > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang menyertai variabel dependen. (Ghozali, 2017:98)

